

**EVALUASI PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TERHADAP PERILAKU
BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR MAHASISWA PERGURUAN TINGGI
KOTA PADANG**

**THE EVALUATION OF ACHIEVEMENT STUDENTS TO CONDUCT
STUDY AND HIGHER EDUCATION STUDENTS LEARNING ENVIRONMENT
CITY OF PADANG**

Prima Yulianti, Mellyna Eka Yan Fitri

Email : primayulianti86@gmail.com

Email : eka.melly@gmail.com

FEB Universitas Dharma Andalas

Abstract : *This research distributed questionnaires to 145 students in Padang. This research aims to identified and analyzed the effect of learning behaviour and learning environment influence the challenges of education. The result by using multiple linear regression, the learning education and environment education influence learning achievement. The result by using multivariate analysis with factor analysis, there are two factors of learning education and two factors of learning environment. Furthermore, this result will be recommended to for students to achieve good performance of education by learning behaviour and learning environment.*

Keyword : *learning education, learning behaviour and learning achievement*

Abstrak: Penelitian ini didistribusikan kuesioner kepada 145 mahasiswa di Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh perilaku belajar dan lingkungan belajar mempengaruhi tantangan pendidikan. Hasil dengan menggunakan regresi linier berganda, yang belajar pendidikan dan lingkungan pengaruh pendidikan prestasi belajar. Hasil dengan menggunakan analisis multivariat dengan analisis faktor, ada dua faktor pendidikan pembelajaran dan dua faktor lingkungan belajar. Selanjutnya, hasil ini akan direkomendasikan untuk bagi siswa untuk mencapai kinerja yang baik pendidikan dengan perilaku belajar dan lingkungan belajar.

Kata kunci: pendidikan belajar, perilaku belajar dan prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik adalah kunci utama kesuksesan negara dalam membentuk sumber daya manusia terdidik dan berprestasi. Sejak puluhan tahun yang lalu Indonesia mewajibkan seluruh warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Hal ini dilandaskan pada UUD 1945 pasal 31 ayat (1) bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Hal ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh melalui lingkungan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi dan juga lingkungan non formal seperti lingkungan keluarga dan bermasyarakat.

Di Indonesia dengan landasan UUD 1945 pasal 31 ayat (1) tersebut, sudah mencanangkan wajib belajar 9 tahun. Wajib belajar ini digencarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu mewajibkan setiap warga negara Indonesia untuk bersekolah sampai sembilan tahun. Mulai dari tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidayah selama enam tahun dan sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah selama tiga tahun. Usia 7 tahun sampai dengan usia 15 tahun adalah usia dimana warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar. Pada bulan Juni tahun 2015, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Puan Maharani memberlakukan wajib belajar dua belas tahun. Namun hal ini tidaklah maksimal, karena landasan hukum yang digunakan saat ini adalah peraturan presiden. Beranjak dari sinilah bahwa pendidikan sangat penting dan harus selalu ditegakkan di negara Indonesia.

Perguruan tinggi mendidik dan membimbing serta memotivasi mahasiswanya untuk mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Mahasiswa yang dihasilkan tentu mahasiswa yang siap nantinya untuk berkecimpung di dunia kerja. Mahasiswa yang berkompeten dan profesional dalam menggunakan potensi dan ilmu yang mereka punya. Untuk menghasilkan mahasiswa tersebut, tentu perlu suatu kolaborasi yang baik antara dosen, mahasiswa dan perguruan tinggi. Dari segi dosen dan mahasiswa, mereka saling belajar dan saling mengajarkan.

Permasalahan ini bermula dari sikap mahasiswa dan penilaiannya terhadap proses belajar-mengajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini diakibatkan karena adanya sikap, pengalaman personal, latar belakang keluarga, maupun budaya. Dimana hal ini tergambar dalam perilaku belajar mahasiswa tersebut. Perilaku belajar merupakan sebuah aktivitas belajar. Menurut Ginting dalam Hastuti (2003) bahwa “Perilaku belajar adalah kebiasaan, kemauan dan keterampilan belajar yang dimiliki oleh seseorang.” Perilaku belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang itu.

Selain itu, fenomena yang sering terjadi adalah mahasiswa sangat tergantung kepada para dosen sebatas materi yang diberikan dalam perkuliahan. Jarang ditemukan mahasiswa yang berusaha mencari referensi dan materi perkuliahan secara mandiri. Semua yang diberikan dosen, hanya itu yang mereka terima. Model perkuliahan yang dibawa oleh dosen seringkali juga mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan.

Lingkungan dapat memberi pengaruh kepada manusia. Menurut Hamalik (2006) bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Begitu juga menurut Supradi (2004) bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang disekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia baik secara langsung atau pun tidak langsung. Begitu juga dengan lingkungan belajar yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat belajar. Lingkungan belajar dapat berupa lingkungan fisik atau non sosial yaitu yang berhubungan dengan tempat terjadinya proses belajar mengajar. Sedangkan yang lainnya adalah lingkungan non fisik atau sosial yaitu segala sesuatu yang bersifat suasana pembelajaran baik yang diciptakan oleh pengajar melalui tugas atau pun pemilihan strategi belajar.

Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan rangsangan belajar mahasiswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar mereka. Lingkungan belajar yang kondusif yang meliputi hubungan yang baik antara sesama mahasiswa serta hubungan antara mahasiswa dengan dosen, lingkungan fisik seperti ukuran kelas, suhu udara di dalam ruang kelas, pengendalian kebisingan, kebersihan kampus. Lingkungan belajar yang kondusif dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Lingkungan yang tidak sehat akan membuat siswa merasa stres dan pada akhirnya menurunkan motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya (Naibaho dkk, 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka adapun tujuan penelitian adalah

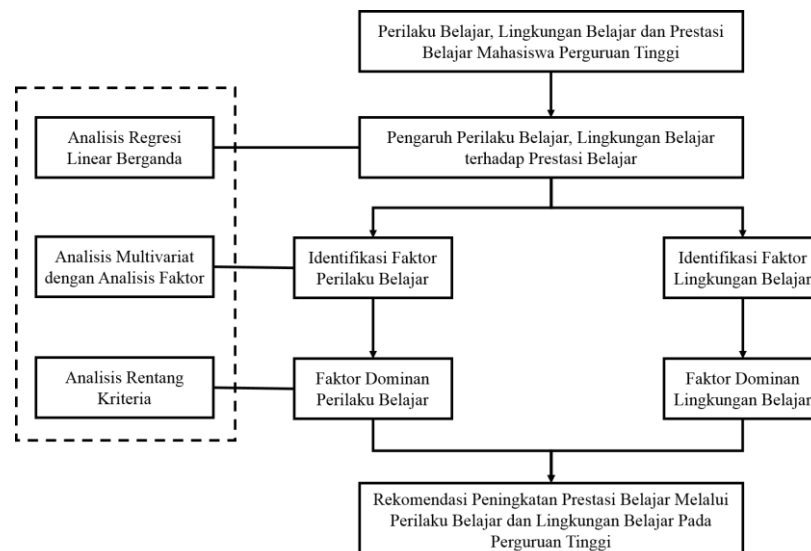
1. Untuk mengetahui dan menguji bagaimanakah pengaruh perilaku belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Perguruan Tinggi Kota Padang Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor perilaku belajar dan lingkungan belajar yang harus diperhatikan agar prestasi belajar meningkat pada mahasiswa Perguruan Tinggi Kota Padang Sumatera Barat.
3. Untuk merancang upaya dalam meningkatkan prestasi belajar melalui perilaku belajar dan lingkungan belajar pada mahasiswa Perguruan Tinggi Kota Padang Sumatera Barat.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menduga bahwa perilaku belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Padang Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam lingkup manajemen sumber daya manusia dan pendidikan. Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar melalui perilaku belajar dan lingkungan belajar. Keterbatasan dalam memberikan pemahaman kepada perilaku belajar dan lingkungan belajar sering menyebabkan kurangnya upaya untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui kuisioner yang ditujukan kepada mahasiswa perguruan tinggi di Kota Padang. Dalam penelitian ini dilakukan tiga metode analisis. Pertama, analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kedua, analisis multivariat dengan analisis faktor untuk mengetahui faktor-faktor perilaku belajar dan lingkungan belajar. Dan ketiga, metode analisis rentang kriteria untuk mengetahui faktor-faktor perilaku belajar dan lingkungan belajar yang harus diperhatikan agar prestasi belajar mahasiswa meningkat. Selanjutnya memberikan rekomendasi dari suatu solusi bagaimana meningkatkan prestasi belajar mahasiswa melalui perilaku belajar dan lingkungan belajar pada mahasiswa perguruan tinggi di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini pada Gambar 1, sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa perguruan tinggi baik swasta ataupun negeri yang ada di Kota Padang Sumatera Barat. Dengan alasan bahwa adanya perubahan prestasi belajar mahasiswa jika adanya perubahan perilaku belajar dan lingkungan mahasiswa tersebut. Selanjutnya Kota Padang adalah pusat pendidikan yang memiliki perguruan tinggi terbanyak dibanding kota lainnya di Sumatera Barat.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan mengkaji pengaruh antara perilaku belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan analisa data, yaitu :

1. Analisa data karakteristik responden dilakukan secara deskriptif yaitu dengan menggunakan tabel frekuensi dan tabulasi silang.
2. Analisa data untuk menguji besarnya pengaruh perilaku belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar dilakukan secara inferensia yaitu dengan metode analisa regresi linear berganda. Dalam tahap ini terdapat tiga variabel yaitu variabel prestasi belajar sebagai variabel tak bebas dan variabel perilaku belajar dan lingkungan sebagai variabel bebas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa regresi linear berganda adalah

a. Model analisis

Analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh dan seberapa besar pengaruh perilaku belajar dan lingkungan terhadap prestasi belajar adalah menggunakan regresi linear berganda, dengan model analisis yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + error$$

Dimana

Y = variabel tak bebas

X₁ = variabel bebas 1

X₂ = variabel bebas 2

a = *intercept*

b₁ = koefisien variabel X₁

b₂ = koefisien variabel X₂

b. Tahap analisis

- 1) Analisis regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar dan lingkungan terhadap prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi.
- 2) Uji asumsi-asumsi agar diperoleh model yang tak bias, konsisten dan efisien. Asumsi-asumsi tersebut diantaranya :

a) Multikolinearitas

Pada tahap ini dilihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) serta dilakukan uji individu terhadap parameter model. Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10 maka pada variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas (Heir et al dalam Duwi Priyatno, 2009). Apabila terjadi kasus multikolinearitas maka diselesaikan dengan regresi *Stepwise*.

b) Heteroskedastisitas

Pada tahap ini untuk mengetahuinya digunakan uji Korelasi Spearman-rho. Apabila ditemukan kasus heteroskedastisitas maka solusinya adalah melakukan transformasi terhadap variabel.

c) Autokorelasi

Pada tahap ini untuk mengetahuinya digunakan uji *Durbin Watson*, namun selain itu juga dilihat dari plot ACF. Bila 95% nilai-nilai ACF tidak melebihi batas $\pm(1,96/\sqrt{n})$, maka asumsi tidak ada autokorelasi terpenuhi.

d) Berdistribusi normal

Untuk memeriksa kenormalan dapat digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan membandingkan P_{value} statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan $\alpha = 0,05$.

Setelah diperoleh model regresi yang sudah memenuhi beberapa asumsi klasik yang telah ditetapkan, maka dari model akhir tersebut dilakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan.

3. Analisa data untuk mengidentifikasi faktor-faktor perilaku belajar dan lingkungan belajar mahasiswa dilakukan dengan teknik analisis multivariat metode analisis faktor. Dalam analisis faktor tidak memiliki variabel bebas dan variabel tak bebas, hal ini disebut teknik interdependensi dimana seluruh set hubungan yang interdependen diteliti. Setiap faktor yang dihasilkan adalah kombinasi linear dari variabel-variabel yang terlihat. Dan setiap faktor-faktor yang unik tidak berkorelasi dengan faktor unik lainnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis faktor, adalah
 - a. Merumuskan masalah yaitu tujuan, variabel yang akan digunakan, serta sampel yang harus memadai.
 - b. Menentukan metode analisis faktor untuk menghitung koefisien skor faktor yaitu dengan *principal components analysis* dan *common factor analysis*.
 - c. Menentukan banyak faktor unik yang tidak berkorelasi satu sama lainnya, yaitu dengan cara
 - 1) Penentuan apriori yaitu ditentukan secara langsung berdasarkan keinginan peneliti atau pun penelitian terdahulu.
 - 2) Penentuan berdasarkan nilai eigen yang lebih besar dari satu.
 - 3) Penentuan berdasarkan persentase varian yaitu paling sedikit 60% atau 70% dari seluruh varian variabel asli.
 - 4) Penentuan berdasarkan *Scree Plot* yaitu plot dari nilai eigen yang dapat menentukan jumlah faktor yang unik.
 - 5) Penentuan berdasarkan uji signifikan.

- d. Rotasi faktor-faktor agar tidak terjadi korelasi antara satu faktor dengan faktor lainnya agar lebih sederhana dan mudah untuk disimpulkan.
- e. Membuat interpretasi dari hasil rotasi dipermudah dengan mengenali variabel yang loadingnya lebih besar pada faktor yang sama.
- f. Menentukan “*Model Fit*” dengan asumsi dasar yang mendasari analisis faktor adalah korelasi terobservasi antara variabel dapat dikarakteristikan pada *common factor*.

$$F_i = w_{i1} X_1 + w_{i2} X_2 + \dots + w_{ij} X_j + \dots + w_{ik} X_k$$

Dimana

- F_i = Faktor ke-i
 w_{ij} = koefisien faktor ke-i variabel ke-j
 X_k = variabel ke-k yang diteliti
 i = jumlah faktor
 k = jumlah variabel

4. Analisa untuk menentukan faktor-faktor perilaku belajar dan lingkungan belajar yang harus diperhatikan agar prestasi belajar meningkat dengan menggunakan analisa Rentang Kriteria, sebagai berikut:

1. Mengelompokkan jawaban

Kuisisioner yang terkumpul dikelompokkan sesuai jawaban pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Skor dan Skala Likert Kuisisioner Penelitian

Skor	Skala Positif	Skala Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Setuju (SS)
2	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)
3	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)
4	Sangat Setuju (SS)	Sangat Tidak Setuju (STS)

2. Menghitung Skor

Skor setiap atribut dapat ditentukan dengan rumus berikut :

$$Skor = \sum (frekuensi\ jawaban \times bobot\ skala)$$

3. Menentukan Rentang Skala

$$RS = \frac{n(m-1)}{M}$$

dengan :

RS = rentang skala

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap atribut

4. Menentukan Rentang Terendah dan Rentang Tertinggi

$$R_r = \text{bobot terendah} \times n$$

$$R_t = \text{bobot tertinggi} \times n$$

dengan

R_r = Rentang Terendah

R_t = Rentang Tertinggi

5. Menentukan Skala Penilaian setiap Kriteria

Penentuan skala penilaian setiap kriteria dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rentang Skala setiap Kriteria

Skala	Tingkat Kepentingan	Rentang Skala
1	Sangat Tidak Setuju	$R_r - (R_r + RS)$
2	Tidak Setuju	$(R_r + RS + 1) - (R_r + 2RS)$
3	Setuju	$(R_r + 3RS + 1) - (R_r + 4RS)$
4	Sangat Setuju	$(R_r + 4RS + 1) - R_t$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuisioner. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa yang ada di Kota Padang. Sampel yang diambil 145 mahasiswa dengan cara teknik sampel kuota. Periode penyebaran kuisioner adalah bulan Agustus 2016 di universitas dan sekolah tinggi yang ada di Kota Padang. Analisis data menggunakan tiga alat analisis, yaitu regresi linear berganda, analisis faktor dan analisis rentang kriteria.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengelompokan Jurusan

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	D3	22	15,17
2.	S1	119	82,07
3.	S2	4	2,76
Total		145	

Dari hasil kuisioner yang dikumpulkan diperoleh bahwa responden adalah mahasiswa yang terdiri dari 82,07% atau 119 mahasiswa merupakan mahasiswa yang sedang kuliah pada tingkat sarjana strata 1 (S1). Sedangkan sisanya sekitar 17,93% adalah tingkat pendidikan Diploma 3 (D3) dan Strata 2 (S2).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Gender Mahasiswa

Berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan gender mahasiswa yang dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Gender Mahasiswa

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-laki	46	31,72
2.	Wanita	99	68,28
Total		145	

Dari 145 orang responden yang terpilih, diperoleh hasil bahwa mahasiswa wanita terpilih menjadi responden terbanyak yaitu sekitar 68,28% atau 99 mahasiswi.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengelompokkan Tingkat Pendidikan Dan Gender

Berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan pengelompokkan tingkat pendidikan dan gender yang dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut

Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan Pengelompokkan Tingkat Pendidikan Dan Gender

No.	Pendidikan	Laki-laki		Wanita	
		Jumlah Responden	%	Jumlah Responden	%
1.	D3	6	13,04	16	16,16
2.	S1	39	84,78	80	80,80
3.	S2	1	2,18	3	3,04
Total		46		99	

Dari 145 responden, paling banyak adalah sekitar 80,80% atau 80 responden dari jumlah mahasiswi dan sekitar 84,78% atau 39 responden dari jumlah mahasiswa adalah sedang kuliah di strata 1 (S1). Sedangkan sisanya adalah sedang berkuliah diploma 3 (D3) dan strata 2 (S2).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Periode Semester Kuliah

Berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan semester perkuliahan yang sedang dijalannya yang dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Periode Semester Kuliah

Tahun Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2	1,38
2	31	21,38

3	39	26,90
4	67	46,21
5	5	3,44
6	1	0,69

Responden yang terpilih paling banyak sekitar 46,21% atau 67 responden adalah kuliah tahun keempat atau berada disemester akhir. Namun masih ada responden yang melewati batas normal masa perkuliahan (lebih dari 4 tahun) yaitu sekitar 4,13% atau 6 responden.

Selanjutnya, pada penelitian ini akan dilakukan pengujian pengaruh perilaku belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Perguruan Tinggi Kota Padang Sumatera Barat. Variabel-variabel yang akan diukur adalah terdiri dari dua variabel bebas yaitu perilaku belajar dan lingkungan belajar dan satu variabel tak bebas yaitu prestasi belajar yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan untuk tujuan ini adalah analisis regresi linear berganda. Selanjutnya adalah mengidentifikasi faktor-faktor perilaku belajar dan lingkungan belajar mahasiswa dengan menggunakan metode analisis faktor. Dan mengetahui faktor perilaku belajar dan lingkungan belajar mahasiswa di kota Padang dengan menggunakan analisis rentang kriteria.

Uji Normalitas

Salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda adalah uji normalitas. Untuk mendeteksinya dapat dilihat melalui residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 7. Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,067	145	,200 [*]	,965	145	,001

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 7 di atas adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi yang diperoleh dari unstandardized residual adalah 0,200 yang lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang dipilih yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa uji asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi yang harus dipenuhi lainnya dalam analisis regresi adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model Uji regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians tetap maka disebut kejadian homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearman's Rho yaitu dengan cara mengkorelasikan variabel bebas dan nilai mutlak residual yang *unstandardized*. Hasilnya diperoleh nilai sig. < 0,05 untuk variabel perilaku belajar (X1) dan nilai sig. > 0,05 untuk variabel lingkungan belajar (X2). Dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Korelasi Spearman-Rho

Correlations				X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient		1,000	,512**	,227**
		Sig. (2-tailed)		.	,000	,006
		N		145	145	145
	X2	Correlation Coefficient		,512**	1,000	-,027
		Sig. (2-tailed)		,000	.	,744
		N		145	145	145
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient		,227**	-,027	1,000
		Sig. (2-tailed)		,006	,744	.
		N		145	145	145

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi. Data yang diambil adalah pada waktu tertentu yaitu hanya bulan Agustus 2016, menunjukkan data adalah berupa data crosssection sehingga rentan terjadil heteroskedastisitas. Akibat dari adanya heteroskedastisitas adalah tidak signifikannya nilai *constant* yaitu dengan nilai sig. 0,087 yang lebih besar dibandingkan nilai taraf signifikansi 5%. Hal ini bukan baerarti analisis regresi linear tidak dapat dilakukan. Dampak yang akan terjadi adalah sulit mengukur standar deviasi yang sebenarnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai VIF (*Value Invlation Factor*) dan nilai *tolerance* .

Tabel 9. Uji Asumsi Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	,378	,219		1,726	,087		
X1	,254	,056	,298	4,501	,000	,779	1,283
X2	,586	,073	,528	7,975	,000	,779	1,283

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel 9 di atas diperoleh bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 10%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas antara variabel-variabel bebas dan uji multikolinearitas terpenuhi.

Dari hasil analisis regresi diperoleh model regresi dari pengaruh perilaku belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar, adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,378 + 0,254X_1 + 0,586X_2 + \text{error}$$

Dimana

Y = Prestasi belajar

X₁ = Perilaku belajar

X₂ = Lingkungan belajar

Dari model tersebut didapat bahwa nilai konstanta 0,378 adalah nilai yang menunjukkan masih terdapat 37,8% prestasi belajar mahasiswa walaupun perilaku belajar dan lingkungan belajar tidak mendukung. Nilai koefisien 0,254 adalah nilai yang menunjukkan bahwa setiap

adanya peningkatan perilaku belajar mahasiswa sebesar 1 satuan akan menyebabkan meningkatnya prestasi belajar sebesar 25,4%, namun kondisi lingkungan belajar dianggap tidak berubah. Sedangkan nilai koefisien sebesar 0,586 adalah nilai yang menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan lingkungan belajar mahasiswa sebesar 1 satuan akan menyebabkan meningkatnya prestasi belajar sebesar 58,6% namun kondisi perilaku belajar tidak berubah.

Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama perilaku belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.

Tabel 10. Uji Simultan Perilaku dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,329	2	6,664	75,420	,000 ^b
	Residual	12,548	142	,088		
	Total	25,876	144			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada tabel 10 di atas adalah tabel uji simultan dengan uji F dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari nilai taraf signifikansi yang dipilih yaitu 5%. Artinya terdapat pengaruh perilaku belajar dan lingkungan belajar secara simultan atau bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa di kota Padang.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah perilaku belajar dan lingkungan belajar berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar. Dalam hal ini dengan melihat nilai signifikansi koefisien regresi yang dihasilkan.

Tabel 11. Uji Parsial Perilaku dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,378	,219		1,726	,087
	X1	,254	,056	,298	4,501	,000
	X2	,586	,073	,528	7,975	,000

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel 11 di atas adalah tabel uji parsial menggunakan uji t dan diperoleh perilaku belajar dan lingkungan belajar tersebut berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel 11.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa persentase variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas. Nilai ini berada antara 0 hingga 1. Bila mendekati 0 berarti sedikit sekali variasi variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Jika nilai mendekati 1 berarti semakin banyak variasi variabel terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebas.

Tabel 12. Koefisien Determinasi Pengaruh Perilaku dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,718 ^a	,515	,508	,29726

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dalam hal ini pada tabel 12 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,513. Artinya bahwa sekitar 51,5% variasi perilaku belajar dan lingkungan belajar dapat menjelaskan variasi prestasi belajar mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 48,5% dipengaruhi oleh variasi faktor lainnya.

Analisis Faktor

Dalam analisis faktor setiap variabel harus memenuhi syarat berskala interval, untuk itu dilakukan konversi data dengan metode *successive interval*.

a. Analisis Kelayakan Data

Untuk mengetahui faktor-faktor perilaku belajar dan faktor-faktor lingkungan belajar maka digunakan analisis multivariat analisis faktor. Sebelum analisis faktor dilakukan, variabel yang akan digunakan harus memiliki korelasi antar sesamanya. Jika terpenuhi maka analisis faktor tepat digunakan pada variabel-variabel tersebut. Hal ini dapat diuji dengan menggunakan nilai KMO dan uji *Bartlett*. Analisis data memberikan bahwa angka KMO sebesar 0,776 dan hasil koreksi *Bartlett* dengan tingkat signifikansi 0,000 yang jauh dibawah 0,05 mengindikasikan bahwa data tepat digunakan dalam analisis faktor.

Tabel 13. Output Bartlett's Test of Sphericity dari SPSS

KMO and Bartlett's Test	Perilaku Belajar	Lingkungan Belajar
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	0,776	0,839
Bartlett's Test of Sphericity (Approx. Chi-Square)	368,025	515,351
Df	45	45
Sig.	0,00	0,000

b. Penentuan Banyak Faktor dan pengelompokkan Variabel

Setelah variabel dipilih, keputusan pengambilan jumlah faktor dapat didasarkan *pada Loading Faktor*, nilai eigen dari matriks korelasi antar variabel serta melalui *scree plot* sehingga diperoleh dua faktor pada perilaku belajar dan lingkungan belajar. Berikut gambar 2 dari *scree plot* untuk perilaku belajar dan gambar 3 dari *scree plot* lingkungan belajar.

c. Pengelompokkan variabel-variabel ke dalam Faktor-Faktor

Hasil SPSS metode ekstraksi yang digunakan untuk pembagian variabel adalah *principal component factoring analysis*. Pembagian variabel-variabel ke dalam kelompok faktor tertentu didasarkan pada perbandingan nilai *loading faktor* secara mutlak mana yang lebih besar, sehingga diperoleh dua faktor perilaku belajar sebagai berikut :

1. Faktor 1 terdiri dari

- a. Perilaku belajar selalu membuat catatan atau pernyataan pada setiap mata kuliah.
 - b. Membaca buku teks sebelum perkuliahan
 - c. Selalu membaca buku teks lain selain yang diminta dosen
 - d. Selalu membaca catatan yang dibuat sewaktu mengikuti perkuliahan
 - e. Sering menyempatkan berkunjung ke perpustakaan secara teratur
 - f. Sering berlatih mengerjakan soal-soal
 - g. Memperbanyak jam belajar sebelum mengikuti ujian
 - h. Sering meminta penjelasan dosen jika ada yang kurang jelas
2. Faktor 2 terdiri dari
- a. Selalu memusatkan perhatian kepada materi di kelas
 - b. Sering memberi tanda pada bagian penting atas materi yang dibaca dari buku
- Selanjutnya terdapat dua faktor lingkungan belajar, adalah sebagai berikut
1. Faktor 1 terdiri dari
- a. Guru yang baik dan efektif dapat memberikan efek positif dalam menciptakan suasana pembelajaran
 - b. Lingkungan pembelajaran yang aman dan tenang akan memberikan dampak yang positif dan meningkatkan konsentrasi dalam belajar
 - c. Lingkungan pembelajaran dapat membantu saya mengakses materi pembelajaran dan membantu dalam pencapaian tujuan yang diharapkan.
 - d. Tingkatan aktivitas pembelajaran yang diatur sedemikian rupa dapat membantu saya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal
 - e. Orang tua memberikan dorongan dalam belajar dan memberikan fasilitas yang saya butuhkan.
 - f. Teman sekelas mempunyai prestasi yang lebih tinggi daripada saya
 - g. Orang tua saya memperhatikan waktu untuk belajar
2. Faktor 2
- a. Ruangan atau lingkungan belajar dapat merangsang pemikiran, kreativitas dan keingintahuan
 - b. Lingkungan belajar dapat menumbuhkan harga diri, keyakinan dan nilai diri
 - c. Lingkungan pembelajaran yang baik di kelas dapat meningkatkan tanggung jawab

Analisis Rentang Kriteria

Dalam analisis ini akan ditentukan faktor-faktor perilaku belajar dan lingkungan belajar yang harus diperhatikan agar prestasi belajar meningkat. Rentang skala dalam penelitian ini adalah pada tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 14. Skala Rentang Kriteria

Rentang Skala	Kriteria
145 – 261	Sangat tidak baik
262 – 378	Tidak baik
379 – 495	Cukup
496 – 612	Baik
613 – 729	sangat baik

Dalam penelitian ini berdasarkan masing-masing faktor diperoleh skor penilaian yang berada pada rentang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor perilaku belajar dan

faktor-faktor lingkungan belajar mahasiswa kota Padang pada bulan Agustus 2016 adalah berada pada rentang cukup baik. Hal ini masih kurang dari kategori baik. Hasil dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 15. Rentang Kriteria Masing-Masing Faktor

Variabel	Perilaku Belajar		Lingkungan Belajar		Prestasi Belajar
Faktor	F1	F2	F1	F2	
Nilai skor	440,88	448,50	458,33	470,43	440,70
Kriteria	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

Jika dilihat dari prestasi belajar mahasiswa berada pada kriteria cukup menunjukkan bahwa pengaruh dari perilaku belajar dan lingkungan belajar pada kriteria cukup mempengaruhi prestasi belajar yaitu bernilai cukup. Hal ini sesuai dengan analisis regresi liner berganda bahwa ada pengaruh secara simultan dan parsial dari perilaku belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.

Rekomendasi Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Perilaku Belajar dan Lingkungan Belajar

Penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus 2016 memberikan hasil bahwa prestasi belajar mahasiswa berada pada kategori cukup. Diperoleh dari faktor-faktor perilaku belajar mahasiswa baik sebelum materi diberikan di kelas, saat materi sedang diberikan maupun setelah materi diberikan di kelas memiliki kriteria bernilai cukup. Begitu juga dengan lingkungan belajar mahasiswa memiliki kriteria bernilai cukup. Hal yang dapat direkomendasikan kepada bagian terkait diantaranya :

1. Bagi mahasiswa diharapkan untuk mempersiapkan diri sebelum perkuliahan dimulai dengan membaca referensi dari buku catatan atau buku panduan setiap mata kuliah. Selanjutnya jika terdapat keraguan akan materi yang dijelaskan oleh dosen, maka mahasiswa harus mengklarifikasi kebenarannya dengan mengajukan pertanyaan kepada dosen sambil mencari informasi diberbagai sumber. Selalu mencatat hal-hal penting dalam perkuliahan dan mengerjakan semua tugas-tugas secara mandiri dan berkelompok. Pada malam harinya mengulangi dan memperbaiki catatan dari materi yang disampaikan oleh dosen saat di kelas.
2. Bagi lingkungan kampus diharapkan memberikan suasana yang kondusif dan nyaman dalam mendukung perkuliahan, adanya internet di kampus memberikan dukungan yang positif kepada mahasiswa untuk mencari materi yang akan mendukung perkuliahan. Selain itu, perpustakaan yang memadai dan lingkungan belajar di luar kelas terpenuhi. Lingkungan pertemanan yang positif dan jauh dari tindak kriminal sehingga tidak memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku mahasiswa.
3. Bagi lingkungan keluarga diharapkan orangtua memberikan perhatian kepada mahasiswa tersebut agar menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting. Sehingga mahasiswa tersebut terdorong untuk melaksanakan perkuliahan dengan semestinya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar, baik secara parsial maupun secara simultan.
2. Terdapat dua faktor yang menjelaskan perilaku belajar mahasiswa dan dua faktor yang menjelaskan lingkungan belajar mahasiswa.
3. Terdapat tiga rekomendasi yang diberikan agar mahasiswa berprestasi, yaitu rekomendasi dari diri mahasiswa itu sendiri melalui perilaku belajar yang tepat dan benar dan juga rekomendasi bagi lingkungan kampus dan lingkungan keluarga agar mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi.

REFERENSI

- A.M, Sardiman. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta Djamarah
- Fitriansyah L, Andy. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi. Skripsi. UPN Veteran Jawa Timur
- Hamalik. Oemar. 2006. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Bumi Aksara
- Hasibuan, Moedjiono. 2006. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Rosda karya
- Hastuti, A.D. (2007). Korelasi antara minat belajar Bahasa Perancis dengan Prestasi Belajar Bahasa Perancis Siswa Program Bahasa Kelas XI SMA 1 Sukorejo.
- Naibaho Hastuti, Adi Firmanto, Sugiarto dan Veryco. 2010. Jurnal Manajemen Pemasaran. Vol 5, No 1, April 2010: 22-26
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- Omar, Mohaffyza, and Nazura P. 2015. *Dimension of Learning Styles and Student's Academic Achievement*". Procedia Social Behaviour Science, 204 (2015) : 172-182
- Sari, Riski IP. 2013. Analisis Pengaruh Proses Belajar Mengajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Belajar Kampus terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Skripsi : FEB Universitas Diponegoro.
- Saroni, Muhammad. 2006. Manajemen Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudaryono, Arief dan Bharata. 2004. Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Maret. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono., 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, N. Syaodih (2007). Kurikulum dan Pembelajaran. Dalam Ali, M., Ibrahim R., Sukmadinata, N.S., dan Rasjidin, W. (Penyunting). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan : Handbook ok. Bandung : Fifupi Press, Halaman 441 sampai 476
- Tim Penyusun. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.
- Walgito, Bimo. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Wulandari. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar, Perilaku Belajar dan Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kelas Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 4 No. 1, April 2014